

PROFIL PEMERIKSAAN UJI WIDAL BERDASARKAN KARAKTERISTIK PENDERITA DEMAM TIFOID

The overview of widal test results based on the characteristics of typhoid fever patients

Herman¹, Herdiana², Nurhadaya³, Muawwana⁴, Muhammad Nasir⁵
^{1,2,3,4}Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar

Koresponden: diansapri7777@gmail.com/085823579173

ABSTRACT

Typhoid fever is a severe digestive problem caused by salmonella thypi, salmonella parathypi A, B and C, this disease is signed by the increased of body temperature, weak pulse, and dizziness. Based on data from Salewangan Maros Hospital in 2010 there were 177 patients. based on the age group of 10-9 years as many as 43 patients (68.3%), based on the sex of men more dominantly suffer from typhoid fever. The objective of this study was to determine the results of widal tests in people with typhoid fever based on age and gender. The type of research was descriptive this research was conducted from April to May 2021 at the Lau Maros Health Center with the number of samples from this study as many as 97 samples using purposive sampling method. From the results of the study conducted in typhoid fever patients based on age more occurred in children aged 6-11 years with the number of patients 25 (25.77%) patients, and for gender more occurred in males with a total of 54 patients (55.67%). It is expected for parents to pay more attention about the hygiene in children, for the Health center to provide regular counseling to the public about the transmission of Salmonella typhi bacteria, and the importance of hygiene, and it is expected for future researchers to use the tubex method in the next study.

Keywords : Typhoid fever patients, Age, Gender

ABSTRAK

Demam tifoid merupakan masalah pencernaan berat yang diakibatkan oleh bakteri salmonella thypi, Salmonella parathypi A,B dan C, penyakit ini ditandai dengan suhu tubuh meningkat, nadi lemah, dan pusing. Berdasarkan data RSUD Salewangan Maros di tahun 2010 terdapat 177 pasien, berdasarkan golongan usia 10-9 tahun sebanyak 43 pasien (68,3%), berdasarkan jenis kelamin pria lebih dominan menderita demam tifoid. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan hasil uji widal pada penderita demam tifoid berdasarkan usia dan jenis kelamin. Jenis penelitian yang di lakukan adalah deskriptif penelitian ini di lakukan dari bulan April – Mei 2021 di Puskesmas Lau Maros dengan jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 97 sampel dengan menggunakan metode Purposive sampling. Dari hasil penelitian yang di lakukan pada pasien demam tifoid berdasarkan usia lebih banyak terjadi pada anak usia 6-11 tahun dengan jumlah pasien 25 (25,77%) pasien, dan untuk jenis kelamin lebih banyak terjadi pada laki-laki dengan jumlah pasien 54 (55,67%). Di harapkan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan kebersihan pada anak, untuk pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan secara berkala kepada masyarakat mengenai penularan bakteri *Salmonella typhi*, dan

pentingnya kebersihan, dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode tubex pada penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Penderita demam tifoid, Usia, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Demam tifoid (*tifus abdominalis*) ialah komplikasi saluran pencernaan berat dapat diakibatkan kontaminasi bakteri *Salmonella Typhi*, *Salmonella Paratyphi A*, *B* dan *C*. Penyakit ini merupakan infeksi yang terjadi di negara tropis dan subtropis. Gejala dari demam tifoid berawal dari gejala yang sering muncul, seperti suhu tubuh meningkat, nadi lemah, jantung, pusing serta komplikasi hati dan limpa (Ghadia Putri Setiana, 2016).

Penyakit tifoid memiliki gejala seperti suhu tubuh meningkat dan juga lesu, namun juga dapat menyebabkan kondisi gawat, contohnya pendarahan usus atau lubang, ensefalitis, penyakit pernapasan, dan metastasis ulkus (Brainard et al., 2018).

Demam tifoid adalah kesehatan masyarakat yang bermasalah dikarenakan penularannya, banyaknya penduduk, kondisi lingkungan, air serta tingkat kebersihan yang buruk, juga pedoman higienitas perusahaan yang digunakan untuk mengelola bahan makanan dan air minuman yang tercemar, sehingga bakteri dapat dengan mudah menyebar (Satria dkk., 2020).

Dari data yang dikeluarkan oleh World Health Organization, memperkirakan bahwa angka kejadian pada tahun 2016 mencapai 17 juta manusia menderita demam tifoid, dimana 600.000 meninggal dikarenakan oleh penyakit demam tifoid. Pada tahun 2018 menurut WHO, dan disetiap tahunnya penderita penyakit demam tifoid mencapai 11-12 juta di seluruh dunia, menyebabkan 128.000 – 161.000 orang meninggal di setiap tahun (WHO, 2018).

Negara Indonesia kejadian demam tifoid di perkirakan kasus per tahunnya mencapai 900.000, menyebabkan jumlah kematian kisaran 200.000. Demam tifoid adalah infeksi yang berbahaya apabila penangannya tidak tepat. Dampak terburuk dari demam tifoid dapat menyebabkan kematian. WHO memprediksi angka kematian 70% di Asia. Negara Indonesia kemungkinan ada 800 pasien setiap 100.000 masyarakat sepanjang periode (WHO, 2018).

Sulawesi Selatan selama lima tahun terakhir mengalami titik tinggi dan titik rendah pasien demam tifoid. Ditemukan penderita demam tifoid di Sulawesi Selatan, tercatat sebanyak 18.661 di tahun 2011, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar yaitu 30.338 kasus tanpa kematian, pada 2013 penderita demam tifoid terjadi penurunan menjadi 17.287 penderita, pada tahun 2014 penderita tifoid mengalami peningkatan, dengan jumlah kasus 24.998 kasus, tahun 2015 penderita tifoid juga mengalami kenaikan dengan jumlah kasus 31.633 (Dinkes 2015).

Penderita demam tifoid Provinsi Sulawesi Selatan demam tercatat sebanyak 16.743 penderita (Syahrir, 2015). Berdasarkan data RSUD Salewangan Maros di tahun 2010 terdapat 177 pasien dengan pasien meninggal 1 orang (Rekam Medik RSUD Salewangan Maros, 2010).

Kejadian RSUD Salewangan Maros pada 2010 pasien demam tifoid berdasarkan golongan usia kisaran 10-19 tahun sebanyak 43 pasien (68.3%) sedangkan berdasarkan jenis kelamin pria lebih dominan menderita demam

tifoid jumlah pasien pria sebanyak 91 orang (57,2%) (Rustam. 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Helmy Widyastuti 2018, disebutkan bahwa 50 sampel serum terduga penderita tifus dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu, populasi usia 4-8,5 tahun. Dengan rentan 2-13 hari dan jenis kelamin berbeda, menurut umur penderita, penderita dibagi menjadi umur 0-10 tahun, mencapai 7 orang 14 %, 11-20 tahun, mencapai 11 pasien 22 %, untuk usia 21-30 tahun 3 pasien 6 %, 31 hingga 40 tahun mencapai 13 orang 26 %. Berdasarkan jenis kelamin, ada sebanyak 29 pasien laki-laki, 58% dan pasien perempuan sebanyak 21 orang 42%.

Puskesmas Lau Maros adalah pelayanan kesehatan yang berada di kota Maros. Puskesmas Lau Maros memiliki fasilitas laboratorium untuk melakukan pemeriksaan widal. Jumlah pemeriksaan widal pada tahun 2019 sebanyak 230 pasien, pada tahun 2020 sebanyak 207 pasien, dan dari Januari – Februari 2021 jumlah pasien pemeriksaan widal sebanyak 29 pasien. Prevalensi dari tahun 2019 – 2021 terjadi penurunan pemeriksaan widal. Meskipun demikian pemeriksaan widal masih menjadi pemeriksaan terbanyak dibandingkan dengan pemeriksaan yang ada di Puskesmas Lau Maros.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran dari hasil uji widal berdasarkan usia dan jenis kelamin pada penderita demam tifoid.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran hasil uji widal pada penderita demam tifoid berdasarkan usia dan jenis kelamin. Penelitian ini dilaksanakan di

Laboratorium Puskesmas Lau Maros pada Bulan April – Mei 2021.

Adapun Populasi dari penelitian ini adalah data sekunder hasil pemeriksaan widal pada Januari – Desember 2020. Sampel yang digunakan adalah pasien dengan hasil positif pemeriksaan widal demam tifoid bulan Januari – Desember 2020. Sampel yang digunakan memiliki kriteria sampel seperti : 1) Kriteria inklusi Pasien dengan hasil pemeriksaan widal positif 2) Kriteria eksklusi a) Sampel serum yang digunakan pada pemeriksaan widal tidak mencukupi. b) Hasil pemeriksaan widal positif tetapi data berdasarkan jenis kelamin, usia tidak lengkap adapun variable penelitian : 1. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah pasien demam tifoid, usia dan jenis kelamin 36 2. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah hasil uji widal.

Adapun Bahan yang digunakan untuk pemeriksaan widal adalah Kapas Alkohol , Antigen O dan H, Alat tulis dan alat yang digunakan yaitu 37 Spuit, Slide, Centrifuge, Batang pengaduk, buku rekap hasil pemeriksaan widal.

Dengan menggunakan metode Purposive sampling data dari penderita demam tifoid dikumpulkan dari data registrasi dan laporan hasil uji widal berdasarkan usia dan jenis kelamin dimulai dari bulan Januari sampai Desember 2020. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif dengan mengetahui hasil uji widal pada penderita demam tifoid berdasarkan usia dan jenis kelamin di Puskesmas Lau Maros, kemudian dilakukan analisa data dengan rumus sebagai berikut : $P(\%) = F / N \times 100\%$
Keterangan : $P(\%)$: persentase kejadian
 F : frekuensi kejadian N : jumlah keseluruhan sampel

HASIL

Hasil dari penelitian ini didasarkan pada kriteria sampel yaitu berdasarkan usia dan jenis kelamin. berdasarkan usia pada belita terdapat 17 pasien (17,52%), anak sebanyak 25 pasien (25,77%), remaja 24 pasien (24,74%), dewasa 21 pasien (21,64%), lansia sebanyak 9 pasien (9,27%), dan manula terdapat 1 pasien (1,03%) berdasarkan kriteria jenis kelamin didapatkan hasil jenis kelamin penderita demam tifoid untuk perempuan terdapat 43 (44,32%) pasien, sedangkan penderita demam tifoid laki-laki terdapat 54 (55,67%) pasien.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 207 pasien yang melakukan pemeriksaan widal, di dapatkan 97 pasien yang menderita demam tifoid. Dimana dari 97 pasien demam tifoid berdasarkan usia yang paling banyak menderita demam tifoid yaitu usia 6-11 tahun dengan jumlah pasien 25 (25,7%).

Sedangkan untuk jenis kelamin yang paling banyak menderita demam tifoid yaitu laki-laki 54 (55,67%) pasien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustam 2010, yang mengatakan bahwa jenis kelamin pria lebih dominan menderita demam tifoid di bandingkan wanita.

Untuk usia 6-11 tahun merupakan usia dimana anak-anak sering bermain di luar rumah dan juga makanan makanan yang belum terjamin kebersihannya. Contohnya makanan dan minuman yang berada di pinggir jalan, untuk usia ini anak belum mampu memperhatikan kebersihan diri maupun makanan ataupun minuman serta lingkungan sekitarnya.

Sedangkan pada laki-laki disebabkan lebih sering beraktivitas di luar rumah dan juga mengkonsumsi makanan dan minuman tanpa memperhatikan kebersihan makanan

maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan Santriani Hadian,dkk 2020 laki – laki memiliki risiko lebih tinggi tertular bakteri *Salmonella typhi* akibat pola makan, kondisi hidup, atau aktivitas di luar ruangan. dibandingkan dengan wanita.

Lingkungan sekitar yang tidak bersih juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penularan bakteri *Salmonella typhi*. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Satria dkk., 2020 kondisi lingkungan, air serta tingkat kebersihan yang buruk, juga pedoman higienitas untuk mengelola makanan dan minuman yang buruk menyebabkan bakteri mudah menular.

Bakteri *Salmonella typhi* dapat menular dan menginfeksi manusia tanpa memperhatikan usia ataupun jenis kelamin, penularan bakteri *Salmonella typhi* 5F yaitu Food (makanan), Finger (jari tangan/kuku), Vomitus (muntah), Fly (lalat) dan Feses. *Salmonella typhi* menyebabkan demam tifoid dapat menyebar melalui tinja dan muntahan penderita demam tifoid. Makanan dan minuman yang tercemar sehingga bakteri mudah masuk dan menyebabkan infeksi (Nuruzzaman & Syahrul, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul Gambaran Hasil Uji Widal Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Pada Penderita Demam Tifoid di Puskesmas Lau Maros. Dengan jumlah penderita demam tifoid sebanyak 97 orang sampel berdasarkan kriteria usia didapatkan bahwa kebanyakan orang yang menderita demam tifoid berada pada rentang usia 6-11 tahun sebanyak 25 orang dengan presentasi 25,77%. Dan pada kriteria jenis kelamin diketahui bahwa kebanyakan laki-laki menderita demam tifoid yaitu sebanyak 54 orang dengan presentase 55,67%

SARAN

Kepada masyarakat, terutama kepada para orang tua untuk lebih memperhatikan kebersihan anak. Kepada pihak puskesmas, agar memberikan penyuluhan secara berkala mengenai penularan bakteri *Salmonella typhi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brainard, J., D'hondt, R., Ali, E., Van den Bergh, R., De Weggheleire, A., Baudot, Y., Patigny, F., Lambert, V., Zacharia, R., Maes., P., Kuma-Kuma Kange, D., Hunter, P.R., 2018. *Typhoid fever outbreak in the Democratic Republic of Congo : Case control and ecological study. PloS Negl. Trop. Dis.* 12, e0006795.<http://doi.org/10.1371/journal.pntd.0006795>
- Dinkes, *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan*, 2015
- Nuruzzaman, H dan Syahrul, F. (2016). *Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan Jajan di Rumah. Jurnal Berkala Epidemiologi. Vol 4 No. 1 Januari 2016.* Surabaya: FKM UA Unair.
- Rekam Medik RSUD Salewangan Maros, 2010
- Rustam, Azhri Zul Muh. (2010). *Hubungan Karakteristik Penderita Dengan Kejadian Demam Tifoid Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Salewangan Maros.* <https://media.neliti.com/media/publications/236488-hubungan-karakteristik-penderita-dengan-f32dea8e.pdf>
- Santriani, Hadian. (2020). *Karakteristik Penderita Demam Tifoid di RS. Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2016 - 2017. UMI Medical Journal*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.33096/umj.v5i1.81>
- Satria, B., Nabila, M., Hutomo, A., Utami, M., Mukti, E., & Dwi, L. (2020). *Pencegahan Penyakit Salmonellosis melalui Video Animasi Lagu Edukasi pada Anak SD SMP dan SMA di Kota Surabaya. 1*, 52–58.
- Syahrir. 2015. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2014. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*, February 10, 2019. <http://www.depkes.go.id>
- WHO. 2018. *Weekly Epidemiological Record*. Geneva: WHO
- World Health Organization. (2018). *Demam Typhoid*. February 08, 2019. <http://www.who.int/immunization/diseases/typhoid/en/>
- World Health Organization. *Fact Sheet Media Center Typhoid*. 2018. Geneva, Switzerland.

Tabel 1

Data hasil uji widal berdasarkan usia di sajikan pada tabel di bawah :

NO	Usia (Tahun)	Frekuensi(F)	Persentase(%)
1.	Balita (0-5 tahun)	17	17,52%
2.	Anak (6-11 tahun)	25	25,77%
3.	Remaja (12-25 tahun)	24	24,74%
4.	Dewasa (26-45 tahun)	21	21,64%
5.	Lansia (46-65 tahun)	9	9,27%
6.	Manula (>65 tahun)	1	1,03%
Jumlah		97	100%

Sumber : Data Sekunder pemeriksaan widal 2020 Puskesmas Lau Maros

Tabel 2

Data hasil uji widal berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi(f)	Presentase(%)
1.	Perempuan	43	44,32%
2.	Laki-laki	54	55,67%
Jumlah		97	100%

Sumber : Data Sekunder pemeriksaan widal 2020 Puskesmas Lau Maros